

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Desain, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerikal tentang intensitas mencontek, faktor penyebab mencontek, dan tahap *moral judgment* siswa yang mencontek di SMA Laboratorium-Percontohan UPI. Data numerikal tersebut berupa persentase mengenai intensitas mencontek, faktor penyebab mencontek, dan tahap *moral judgment* siswa yang mencontek di SMA Laboratorium-Percontohan UPI.

2. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen (*weak experiment*), dengan desain *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Skema model penelitian pra eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, sebagai berikut.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

(Sugiyono, 2008:75)

O_1 adalah hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*), X adalah pemberian perlakuan (*treatment*), dan O_2 adalah hasil pengukuran (observasi) setelah pemberian *treatment*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh informasi dari siswa SMA Laboratorium-Percontohan UPI tentang intensitas mencontek, faktor penyebab mencontek, dan tahap *moral judgment* siswa yang mencontek. Pengumpulan data menggunakan angket, instrumen yang digunakan juga disebut angket (Sukmadinata, 2008:219). Pengisian angket dilakukan dengan memberikan *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang dipilih. Angket tersebut digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

B. Operasional Variabel

1. Definisi Operasional *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion (FGD) merupakan suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah atas suatu isu atau masalah tertentu. Arti penting FGD tidak terletak pada representasi hasil dengan populasi, tetapi pada kedalamannya. Melalui FGD dapat mengetahui alasan, motivasi, argumentasi atau dasar dari pendapat seseorang dalam mengambil suatu keputusan (Lingkar Survei Indonesia, 2006). Menurut Debus & Porter (1986), diskusi kelompok terfokus dapat dikatakan sebagai diskusi yang direncanakan dan bertujuan untuk menjangkau persepsi serta sikap atas topik yang didiskusikan secara terbuka dalam suasana proaktif. FGD memiliki validitas yang tinggi untuk mengukur persepsi partisipannya terutama karena dapat dipercayai komentar-komentar partisipan tersebut. Partisipan mengemukakan penilaiannya secara bebas dan langsung tanpa melalui perantara.

Focus group discussion dalam penelitian ini didefinisikan sebagai diskusi yang direncanakan dan terarah untuk menjangking persepsi, argumentasi atau dasar pendapat siswa mengambil keputusan untuk mencontek pada saat ujian dengan memberikan serangkaian cerita mengenai perilaku mencontek pada saat ujian yang didalamnya terdapat dilema moral dalam suasana proaktif yang dirancang untuk meningkatkan *moral judgment* siswa yang mencontek.

2. Definisi Operasional *Moral Judgment* siswa yang Mencontek

Definisi moral (Rosidi, 2009) berkembang dengan makna lebih khusus sebagai berikut: (1) menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik/buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat; (2) sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima menyangkut apa yang dianggap benar, adil dan pantas; (3) memiliki kemampuan untuk diarahkan (dipengaruhi) mengenai benar dan salah, dan kemampuan untuk mengarahkan (mempengaruhi) orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku yang dinilai benar atau salah; serta (4) menyangkut cara seseorang bertingkah laku dengan orang lain.

Kohlberg (Santrock, 2003:440) percaya bahwa perkembangan moral didasarkan pada *moral judgment*. Ada enam tahap perkembangan moral menurut Kohlberg yang dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Tahap penalaran moral yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku moral orang tersebut. Keputusan seseorang melakukan suatu tindakan berkaitan dengan tahap penalaran moral yang dimilikinya. Begitu juga dengan mencontek, individu yang berbeda tahapan

moralnya maka akan berbeda juga penalaran mengenai alasan perilaku mencontek dapat dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

Moral judgment siswa yang mencontek dalam penelitian ini didefinisikan sebagai penalaran atau pertimbangan siswa mengenai perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa adalah baik/buruk atau boleh/tidak boleh dilakukan pada saat ujian di setiap mata pelajaran.

C. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui intensitas mencontek siswa, faktor penyebab mencontek siswa, dan tahap *moral judgment* siswa yang mencontek. Intensitas mencontek siswa diungkap menggunakan instrumen bentuk mencontek siswa. Instrumen bentuk mencontek siswa dan faktor penyebab mencontek siswa berdasarkan pendapat Miller *et al.*, sedangkan tahap *moral judgment* siswa yang mencontek berdasarkan enam tahapan moral Kohlberg dengan pengembangan yang disesuaikan. Kisi-kisi instrumen yang digunakan disajikan pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Bentuk Mencontek dan Faktor Penyebab Mencontek Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Bentuk Mencontek Siswa	Mencontek dengan Usaha Sendiri	Membuat contekan	1,2,3
		Mencari bocoran dan jawaban soal	4,5
		Melihat contekan (buku catatan/pelajaran)	6,7,8,9
		Menggunakan peralatan yang	10,11,12,13

		dilarang (<i>handphone</i> , kamus elektronik, kalkulator, buku)	
	Mencontek dengan Bantuan Orang Lain	Bertanya kepada teman	14,15,16,17,18,19,20
		Melihat jawaban teman	21,22,23,24,25,26
		Mengambil jawaban teman	27,28,29
		Meminta teman untuk mengerjakan soal	30,31
Faktor Penyebab Mencontek Siswa	Pribadi	Adanya dorongan dalam diri untuk mencari sensasi supaya dianggap pintar karena mendapatkan nilai yang tinggi	1,2
		Lemahnya kontrol diri	3,4
		Letak kendali external	5,6,7
	Motivasi	Tidak yakin terhadap kemampuan diri	8,9,10
		Orientasi lebih besar terhadap nilai daripada ilmu	11,12
		Malas belajar	13,14,15
	Situasional	Pengaturan tempat duduk	16,17,18
		Pengawas yang “longgar”	19,20,21,22
		Adanya pengaruh teman	23,24
		Lemahnya pemberlakuan sanksi	25,26

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Pengungkap Tahap *Moral Judgment* Siswa yang Mencontek

Tingkat	Indikator	No. Item
Pra konvensional	Memiliki rasa takut terhadap hukuman/sanksi fisik yang berlaku saat ujian	1,2,3,4,5,6,7
	Memiliki keinginan memperoleh kepuasan dari hasil ujian	8,9,10
Konvensional	Memiliki sikap solidaritas dan kesetiakawanan	11,12,13,14
	Memiliki keinginan menjadi individu yang disenangi banyak teman	15,16,17,18,19
	Memiliki keinginan menjadi individu yang baik dimata guru dan orang tua	20,21,22

	Mematuhi aturan yang berlaku saat ujian	23,24,25
Pasca konvensional	Menghargai hak-hak orang lain	26,27,28
	Memiliki aturan/standar perilaku berdasarkan hati nurani	29,30,31,32

2. Pedoman Skoring

Item-item angket dibuat dalam bentuk pernyataan beserta alternatif jawabannya. Item pernyataan tentang intensitas mencontek dibuat dalam bentuk empat alternatif respons subjek, yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Skor setiap pernyataan berkisar antara 1 sampai dengan 4, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek.

Alternatif jawaban pada item pernyataan tentang faktor penyebab mencontek siswa juga dibuat dalam bentuk empat respons subjek, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Ketentuan pemberian skor intensitas dan faktor penyebab mencontek siswa dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Ketentuan Pemberian Skor Bentuk Mencontek dan Faktor Penyebab Mencontek

Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban
Selalu (SL)	4	Sangat Setuju (SS)
Sering (SR)	3	Setuju (ST)
Jarang (JR)	2	Kurang Setuju (KS)
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Setuju (TS)

Item pernyataan tahap *moral judgment* siswa yang mencontek dibuat dalam bentuk dua alternatif respons, yaitu ya dan tidak.

3. Uji Coba Alat Ukur

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

a. Uji Validitas Rasional

Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli atau dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu: (1) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M (berikutnya disebut TM-1); atau (2) pernyataan tersebut harus dibuang (berikutnya disebut TM-2).

Hasil penilaian menunjukkan bahwa secara konstruk hampir seluruh item pada angket intensitas mencontek siswa, faktor penyebab mencontek siswa, dan tahap *moral judgment* siswa yang mencontek termasuk memadai. Terdapat item-item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dan isi. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi agar mudah dipahami siswa.

b. Uji Validitas Empirik

Pengujian validitas empirik yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap intensitas mencontek, faktor penyebab mencontek, dan tahap *moral judgment* siswa yang mencontek. Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan program komputer *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0 for windows*. Kegiatan uji validitas empirik dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang akan diukur (Riduwan dan Sunarto, 2009:348). Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:146)

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari
- n : banyaknya subjek
- xy : jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- x^2 : jumlah skor x yang dikuadratkan
- y^2 : jumlah skor y yang dikuadratkan

Hasil uji validitas empirik sebanyak 6 item tidak valid untuk instrumen bentuk mencontek siswa, 5 item tidak valid untuk instrumen faktor penyebab mencontek siswa, dan semua item valid untuk instrumen tahap *moral judgment* siswa yang mencontek. (Data hasil perhitungan validitas instrumen pada lampiran 1)

c. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan terhadap lima orang siswa kelas X SMA Laboratorium-Percontohan UPI yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian tetapi memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana keterbacaan instrumen oleh responden agar angket dapat dipahami oleh siswa kelas X sesuai dengan maksud penelitian.

Hasil uji keterbacaan item pernyataan pada angket dapat dipahami oleh siswa yang melakukan uji keterbacaan kecuali kata "diketahui" pada nomor item 25 dan 26 angket faktor penyebab mencontek, serta nomor item 1 sampai 7 pada angket tahap *moral judgment* siswa yang mencontek. Kata "diketahui" diganti menjadi kata "ketahuan" dengan alternatif jawaban yang tetap.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas baik jika dapat memberikan skor yang relatif sama, diberikan pada waktu yang berbeda terhadap responden yang sama. Tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0 for windows*. Pengujian reliabilitas alat pengumpul data menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2002:171)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk mencari harga varians digunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma X^2 - \left[\frac{\Sigma(X)^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan:

σ_b^2 = varians butir

Σx = jumlah skor

N = jumlah subjek

Hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh reliabilitas sebesar 0,967 untuk instrumen bentuk mencontek, 0,964 untuk instrumen faktor penyebab mencontek, dan 0,910 untuk instrumen tahap *moral judgment* siswa yang mencontek, artinya derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrument yang dibuat sudah baik. (Data hasil perhitungan reliabilitas instrumen pada lampiran 1)

D. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Laboratorium-Percontohan UPI dengan pertimbangan: (1) intensitas mencontek siswa cukup tinggi berdasarkan hasil studi

pendahuluan; (2) mendapatkan izin dari pihak sekolah; (3) dan tersedia ruang kelas yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan *focus group discussion*.

Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas X SMA Laboratorium-Percontohan UPI dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut: (1) siswa-siswi kelas X tergolong pada usia remaja madya, sedang gencar-gencarnya memperoleh kesenangan sehingga mengabaikan aturan boleh/tidak boleh atau baik/buruk atas perbuatan yang dilakukannya; (2) siswa kelas X merupakan transisi dari SMP, banyak tuntutan seperti penyesuaian diri, penguasaan sejumlah kompetensi dan persaingan; dan (3) menghilangkan perilaku mencontek di kelas X.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, dengan mengambil sampel satu kelompok (satu kelas). Sementara itu, karakteristik siswa yang dijadikan sampel adalah: (1) siswa kelas XB SMA Laboratorium-Percontohan UPI; dan (2) siswa berada pada tahap *moral judgment* yang rendah dengan intensitas mencontek tinggi dan sedang.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. *Pretest* (Tes Awal)

Pretest diberikan pada seluruh siswa-siswi kelas XB untuk mengetahui gambaran umum tentang intensitas mencontek siswa dan faktor penyebab mencontek siswa. *Pretest* dilakukan pada saat jam BK. Selain *pretest* intensitas mencontek dan faktor penyebab mencontek, dilakukan *pretest* tahap *moral judgment* siswa yang mencontek. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tahap penalaran moral siswa yang mencontek.

2. *Treatment* (Perlakuan)

Treatment tidak dilakukan pada seluruh siswa, tetapi hanya diberikan pada tiga belas orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Hasil *pretest*, sampel berada pada tahap penalaran moral rendah dan memiliki intensitas mencontek tinggi dan sedang. Selain itu, *pretest* dipergunakan sebagai rujukan dalam pembuatan intervensi yang dilakukan sebanyak 10 sesi (2 sesi *pretest* dan *posttest*, dan 8 sesi peningkatan *moral judgment*).

3. *Posttest* (Tes Akhir)

Posttest bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah pemberian bantuan (*treatment*). Angket yang diberikan pada saat *posttest* sama dengan angket yang diberikan pada saat *pretest*.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dirumuskan empat pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

1. Pertanyaan penelitian 1 mengenai gambaran intensitas mencontek siswa SMA Laboratorium-Percontohan UPI tahun ajaran 2009/2010 dijawab dengan menggunakan persentase dari jawaban siswa tentang bentuk mencontek yang dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban setiap siswa kemudian mencari rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ) untuk memberikan makna

diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kategori mencontek siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah seperti pada Tabel 3.5. Tiga kategori mencontek siswa, yaitu tinggi (80 – 114), sedang (45 – 79), dan rendah (10 – 44).

Tabel 3.4
Kriteria Skor Intensitas Mencontek

No	Kriteria	Kategori
1	$x > \mu + \sigma$	Tinggi
2	$\mu - \sigma \leq x \leq \mu + \sigma$	Sedang
3	$x < \mu - \sigma$	Rendah

(Ihsan, 2009:33)

2. Pertanyaan penelitian 2 mengenai faktor penyebab mencontek siswa dijawab menggunakan persentase dari jawaban siswa tentang faktor penyebab mencontek dengan cara menjumlahkan jawaban seluruh siswa setiap itemnya kemudian dibagi banyaknya jawaban pernyataan yang disediakan dan dikali 100%.
3. Pertanyaan penelitian 3 mengenai tahap *moral judgment* siswa yang mencontek dijawab menggunakan persentase dari jawaban siswa tentang tahap *moral judgment* siswa yang mencontek dengan cara menjumlahkan jawaban seluruh siswa setiap tahap kemudian dibagi banyaknya alternatif jawaban yang disediakan setiap tahap dan dikali 100%.
4. Pertanyaan penelitian 4 dirumuskan ke dalam hipotesis "focus group discussion efektif untuk meningkatkan *moral judgment* siswa yang mencontek". Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji perbedaan dua rata-rata berpasangan (*paired-t test*) dengan menggunakan SPSS 16.0 for

windows. Selain itu, dilakukan perbandingan intensitas mencontek siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*).

